

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi tumbuh kembang setiap individu. Karenanya pendidikan menjadi suatu proses penyiapan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sekitarnya. Pengembangan kemampuan diri dan pengembangan karakteristik peserta didik melalui pendidikan diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas masyarakat negara ini. Dimana kualitas sumber daya manusia memiliki peran penting dalam upaya keberhasilan pembangunan nasional. Kemampuan menguasai teknologi dan juga pengetahuan yang terus maju berkembang seiring berjalannya waktu.

Suyitno (2017) mengatakan bahwa pendidikan nasional Indonesia mengalami berbagai permasalahan dimana capaian hasil belum memenuhi hasil yang diharapkan. Dimana proses pendidikan masih menitikberatkan pada kebutuhan kognitif, namun pembentukan karakter dan budaya bangsa juga memiliki peranan penting. Permasalahan yang muncul di dalam pendidikan formal yang disoroti oleh Megawanti (2012) yang ditulis di dalam artikel Nurhuda (2022) Permasalahan pun muncul mulai dari alur input, proses, sampai output. Ketiganya akan saling terkait. Input mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil output. Seterusnya, output akan kembali berlanjut ke input dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau masuk ke dalam dunia kerja, dimana teori mulai dipraktekkan.

Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada ditangan generasi muda yang memiliki prestasi dalam proses belajarnya. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. “Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik” (Sukmadinata, 2003: 102-103). Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan baik formal maupun nonformal.

Perguruan tinggi dalam jalur pendidikan formal merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan pengertian perguruan tinggi menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi adalah sebuah pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik baik secara akademik maupun keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Sebagaimana kebijakan pemerintah dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang salah satu tujuan Pendidikan tinggi adalah dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Generasi muda yang menjadi sasaran utama dari proses pendidikan di Perguruan Tinggi.

Pendidikan di tingkat perguruan tinggi memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: 1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang studi yang mereka pilih. Program studi yang tersedia di perguruan tinggi meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ilmu alam, humaniora, seni, teknologi, dan bisnis dan 2) Selain pengetahuan, perguruan tinggi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan generik dan keterampilan khusus yang relevan dengan bidang studi tertentu. Keterampilan seperti komunikasi, analisis, pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan teknis. Dalam hal ini komunikasi yang dimaksudkan adalah kemampuan berbahasa Inggris dan berbicara di depan publik. Keterampilan ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Pendidikan di tingkat perguruan tinggi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dan kontribusi ilmiah. Mahasiswa dapat terlibat dalam penelitian di bawah bimbingan dosen atau mengikuti program penelitian yang ditawarkan oleh perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, pendidikan di tingkat perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan individu yang terampil, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan di dunia profesional. Perguruan tinggi juga menjadi tempat untuk mengembangkan potensi diri, memperluas jaringan sosial, dan mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di tingkat perguruan tinggi, salah satu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa adalah mata kuliah bahasa Inggris dan dilengkapi dengan kemampuan berbicara di depan publik atau *public speaking*, dimana bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin maju, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan *public speaking* (berbicara di depan umum) menjadi dua keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Kedua keterampilan ini tidak hanya menunjang proses akademis tetapi juga berperan krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan beragam secara budaya.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memberikan akses ke sumber informasi global berbagai bidang, termasuk sains, teknologi, bisnis, dan akademik. Mahasiswa yang menguasai bahasa Inggris memiliki akses yang lebih luas ke literatur ilmiah, jurnal penelitian, dan sumber informasi global lainnya yang kebanyakan ditulis dalam bahasa Inggris. Ini memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan terbaru di bidang studi mereka dan menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas. Bahasa Inggris juga membantu dalam pengembangan keterampilan lunak (*soft skills*) seperti kemampuan berpikir kritis, problem-solving, dan kreativitas. Ini dikarenakan proses belajar bahasa memerlukan pemahaman yang mendalam tentang budaya lain dan cara berpikir yang berbeda.

Di jaman modern ini, banyak penelitian dan sumber-sumber ilmu pengetahuan yang dituliskan dan dipresentasikan dalam bahasa Inggris, sehingga menguasai bahasa Inggris dapat membuka akses agar kita dapat mengikuti perkembangan jaman. Sumber-sumber ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa Inggris berupa buku, artikel, dan lain-lain. Hal ini tentu menuntut para akademisi atau mahasiswa untuk bisa menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Inggris dalam bidang ilmu multidisipliner menghasilkan *English for Specific Purpose* (ESP). Wardah (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran *English for Specific Purpose* berfokus pada pemerolehan keahlian profesional yang terintegrasi dengan beragam kecakapan, disipliner, dan praktek. Dimana tujuannya untuk mempermudah komunikasi antar pelaku suatu bidang tertentu. Sehingga, pembelajaran ESP dalam dunia akademik sangat dianjurkan untuk digalakan, mengingat setiap bidang selalu mengalami perkembangannya sendiri termasuk pendidikan yang berlatarbelakang keislaman atau bahkan keilmuan lainnya.

Di dalam pembelajaran bahasa Inggris ada 4 keterampilan yang terdiri dari *Listening*, *Reading* (Receptive Skills), *Writing* dan *Speaking* (Productive Skills). Diantara empat keterampilan tersebut, keterampilan produktif adalah keterampilan bahasa Inggris yang paling menonjol dirasakan baik pengguna maupun penerima bahasa. Kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat menjadi jembatan komunikasi secara luas dan berinteraksi dengan para pakar dari belahan dunia.

Kemampuan akademis mahasiswa sesuai dengan bidangnya bersinergi dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan *public speaking* akan meningkatkan kualitas mahasiswa, pengembangan diri dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan kesempatan untuk melanjutkan studi di dalam maupun di luar negeri.

*Public speaking* sebagai kemampuan komunikasi yang esensial dapat menciptakan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam menyampaikan ide, pendapat dan informasi secara jelas dan persuasif di depan audiens. Dalam lingkungan akademis, kemampuan ini penting saat presentasi di kelas, seminar, atau konferensi, serta dalam mempertahankan skripsi atau tesis. *Public speaking* juga berkaitan erat dengan kepemimpinan. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu berbicara dengan percaya diri di depan banyak orang, menginspirasi, dan memotivasi audiensnya. Kemampuan berbicara di depan umum membantu mahasiswa mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan memimpin yang sangat dibutuhkan di dunia profesional. Kemampuan berbicara di depan umum juga melatih mahasiswa untuk berpikir cepat dan merespons pertanyaan atau situasi yang tidak terduga selama presentasi. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam rapat bisnis, negosiasi, atau diskusi panel, di mana kemampuan untuk menanggapi dengan cerdas dan tepat sangat dihargai.

Keterampilan berbicara di depan publik sudah menjadi kebutuhan pokok, dimana keterampilan ini, sering dipakai dalam berbagai kegiatan, dimulai dari berinteraksi dengan orang lain (bercakap), berpidato, menyampaikan pesan kepada orang lain, melakukan presentasi, mempromosikan produk, mengajar dan lain-lain.

Komunikasi dan interaksi yang dapat diimplementasikan melalui kemampuan *public speaking* atau berbicara di depan khalayak umum, memiliki banyak manfaat di berbagai bidang pendidikan seperti seni, ekonomi, teknik, sosial, bahasa, sastra, dan lain-lain dan secara umum kemampuan *public speaking* memiliki peranan yang penting di dunia kerja.

Secara keseluruhan, penguasaan bahasa Inggris dan kemampuan *public speaking* adalah kombinasi keterampilan yang tidak hanya meningkatkan performa akademik mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kompetitif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja global. Mata kuliah yang berfokus pada kedua keterampilan ini di perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan memiliki bekal yang cukup untuk sukses di masa depan.

Penelitian ini difokuskan pada mata kuliah bahasa Inggris di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan. FKIP Unpas memiliki 6 Program Studi yang terdiri dari: Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata kuliah bahasa Inggris dipilih peneliti karena bahasa Inggris sudah menjadi salah satu kebutuhan mahasiswa yang penting namun masih kurang diminati atau diserap oleh mahasiswa. Relevansi dengan kemampuan *public speaking* adalah dengan menguasai kemampuan berbicara bahasa Inggris tentunya akan menambah rasa percaya diri mahasiswa ketika berbicara di depan publik. Mengidentifikasi isu-isu penting terkait kemampuan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan juga sangat relevan untuk memastikan bahwa mahasiswa sebagai calon guru dapat menjadi pengajar yang efektif. Pentingnya memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris dilihat dari 3 aspek yaitu 1) *fluency* dan *pronunciation* dimana mahasiswa sebagai calon guru perlu memiliki kelancaran dan pengucapan yang baik dalam bahasa Inggris agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh orang lain atau siswa. 2) *Vocabulary* atau kosa kata yang dapat membantu dalam menyampaikan pesan secara jelas dan profesional jika dimiliki secara luas dan relevan dan 3) *Grammar* atau tata bahasa yang benar membantu dalam menyampaikan pesan secara jelas dan profesional. Mahasiswa FKIP sangat perlu dibekali dengan kemampuan berbahasa Inggris dengan baik sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui praktik yang konsisten dan umpan balik konstruktif dari dosen dan teman sebaya.

Selain itu, integrasi mata kuliah yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan *public speaking* perlu dimasukkan dalam kurikulum dengan mengintegrasikan mata kuliah bahasa Inggris dengan kemampuan *public speaking* seperti metode pengajaran, literasi, topik mata kuliah sesuai dengan program studi yang menggunakan bahasa Inggris dan komunikasi pendidikan.

Dengan fokus pada isu-isu ini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat mengembangkan program yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan *public speaking* mahasiswa, mempersiapkan mereka menjadi guru atau pengajar yang kompeten dan percaya diri.

Sebagai calon guru tentunya harus memiliki kemampuan berbicara di depan publik dengan baik. Menurut Hamilton (2003) *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang dengan menyampaikan pesan yang dapat dipahami dan diyakini oleh audiens.

Selain di dunia kerja, kemampuan *public speaking* juga dapat dilakukan ketika melakukan presentasi di seminar, konferensi dan lokakarya dan tentunya dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan menunjang kemampuan *public speaking* sehingga

memungkinkan untuk menyampaikan gagasan dan penemuan dengan jelas dan persuasive, mempengaruhi diskusi dan memperoleh umpan balik yang berharga dari rekan sejawat dan publik.

Bahasa Inggris sering kali menjadi bahasa utama untuk publikasi, seminar, dan konferensi internasional dalam bidang pendidikan, seni, bahasa, sastra dan bidang lainnya. Dengan menguasai bahasa ini dapat mengikuti perkembangan terbaru, mengetahui tren terkini, dan memahami diskusi intelektual dalam komunitas berbagai bidang di tingkat global. Selain itu, kesempatan kerja dan dapat menjelajahi peluang karir menjadi luas dan dapat berkolaborasi dengan pengguna industri dari berbagai latar belakang.

Dengan demikian, kemampuan *public speaking* memiliki aplikasi luas di dunia kerja dan lainnya dimana kemampuan untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri dan efektif akan membuka peluang karir yang lebih baik dan membantu mencapai kesuksesan baik di lingkungan kerja maupun dalam hal pengembangan diri.

Menyikapi pentingnya kemampuan berbahasa Inggris dan *public speaking* para mahasiswa harus menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan *public speaking*. Berbagai perguruan tinggi terus mengkaji lulusannya agar memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh industri. Purwaningrum (2014) di dalam artikelnya menyebutkan Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education* menyatakan bahwa institusi pendidikan harus menerapkan manajemen mutu, yakni institusi pendidikan harus mengedepankan perbaikan mutu yang terus menerus (*sustainable quality programs*). Diantara kemampuan yang diharapkan *customers* itu adalah kemampuan bahasa Inggris. Dengan demikian, kemampuan berkomunikasi tentu sangat ditunjang oleh kemampuan penguasaan bahasa internasional

Tidak dapat dipungkiri bahwa sudah bertahun-tahun pelajaran bahasa Inggris diberikan namun di tingkat perguruan tinggi kemampuan bahasa Inggris masih terbilang rendah. Kemampuan *public speaking* juga masih menjadi pembahasan para perancang kurikulum perguruan tinggi agar dapat dijadikan mata kuliah wajib. Pernyataan ini dapat didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (2014) dimana kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris produktif (*English Language Productive Skills*) masih jauh dari kenyataan. Sehingga diperlukan peningkatan upaya dan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris produktif.

Urgensi kemampuan berbahasa Inggris dan *public speaking* di lingkungan FKIP Unpas adalah tidak sedikit mahasiswa yang memandang sebelah mata kepentingan menguasai bahasa

Inggris untuk masa depan mereka. Selain itu, metode pengajaran yang kurang efektif, inovatif dan menyenangkan juga menjadi salah satu faktor tidak terserap dengan baik Pelajaran bahasa Inggris sehingga masih banyak kemampuan bahasa Inggris mahasiswa yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristati (2022) mengatakan bahwa bahasa Inggris sangat penting di dunia saat ini karena dapat mempermudah mencari pekerjaan, meningkatkan interaksi sosial dan karir, menyederhanakan proses memperoleh pengetahuan, dan memperluas jangkauan bahan bacaan yang tersedia. Universitas memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi kompetitif dalam angkatan kerja global saat ini dengan mengajarkan mereka keterampilan bahasa Inggris, yang diperlukan untuk sukses di lingkungan tersebut. Pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak boleh berorientasi pada kepentingan akademis saja, melainkan juga harus ditujukan untuk membekali lulusan dengan kompetensi bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh bidang pekerjaan tertentu (*English for Occupational Purpose*). Tes TOEFL menjadi penting untuk persyaratan penerimaan di hampir semua institusi di seluruh dunia, termasuk yang menawarkan program sarjana dan pascasarjana. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan berbahasa Inggris.

Beberapa permasalahan yang mungkin terjadi yang dihadapi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris dan *public speaking* seperti minimnya kesempatan berbicara bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas. Terbatasnya interaksi dengan penutur asli sehingga tidak terbiasa dengan pengucapan dan kosa kata penutur asli. Banyak mahasiswa merasa takut melakukan kesalahan saat berbicara dalam bahasa Inggris yang membuat mereka ragu untuk mencoba dan akhir memberikan kecemasan untuk berbicara di depan publik. Perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang bervariasi membuat sulit untuk Menyusun kegiatan yang sesuai untuk semua, rendahnya motivasi yang menganggap bahasa Inggris tidak ada relevansinya dengan bidang yang mereka pelajari dan lingkungan yang tidak mendukung untuk mahasiswa berlatih berbicara bahasa Inggris maupun *public speaking*.

Dalam hal *public speaking* mahasiswa perlu mempelajari tehnik *public speaking* yang baik seperti: mengenali audiens, menyusun poin-poin materi, membuat kalimat pembuka yang menarik, menciptakan interaksi yang menarik dengan audiens, bagaimana mengatur intonasi dan volume suara, manajemen waktu, jangan meminta maaf, menumbuhkan rasa percaya diri, mengatasi kegugupan dan membuat kalimat penutup yang baik (Noura, 2024).

Mengatasi permasalahan ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan perbaikan dalam metode pengajaran, penyediaan sumber daya yang memadai, serta

peningkatan kesempatan untuk praktik dan interaksi berbahasa Inggris. Ketika kemampuan berbicara bahasa Inggris masih belum bisa dikatakan baik dan benar maka akan mempengaruhi kemampuan *public speaking* yang menggunakan bahasa Inggris.

Permasalahan-permasalahan diatas yang menjadi alasan peneliti untuk mengevaluasi implementasi kurikulum bahasa Inggris yang terfokuskan pada kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk memiliki motivasi yang kuat, konsistensi dalam belajar dan berlatih, serta mencari dukungan dari pengajar atau komunitas yang serupa. Membuat jadwal belajar yang teratur, menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku, audio, video, atau kursus online, juga dapat membantu mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan *public speaking*.

Tantangan-tantangan yang dihadapi ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris dan kemampuan *public speaking*, seperti kurikulum, metode pengajaran, implementasi kegiatan pembelajaran dan sumber daya yang tersedia.

Kurikulum menjadi elemen pokok dengan menjadi acuan setiap satuan pendidikan. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, selain itu juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut pemangku kebijakan. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Karena mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan kepada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga memiliki peranan penting dalam pendidikan, kaitannya yaitu dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan sebagai produk suatu lembaga pendidikan.

Dengan kata lain kurikulum menjadi syarat mutlak dari pendidikan dan kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Sehingga sangatlah sulit dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum sebagai alat penggerak pendidikan. Dengan kesesuaian dan ketepatan setiap komponen yang ada dalam kurikulum diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal (Bambang Indriyanto, 2012: 446).

Agar tercapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris dan keterampilan *public speaking* dalam pemenuhan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada sampai menghadapi tantangan-tantangan dalam penguasaan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan *public speaking* maka diperlukan evaluasi implementasi kurikulum. Menurut Wirawan (2009) Model



evaluasi adalah kerangka proses melaksanakan evaluasi dan rencana menjangkau dan memanfaatkan data sehingga data diperoleh informasi dengan persis yang mencukupi secara tepat dan tujuan evaluasi dapat dicapai. Model evaluasi menentukan apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana proses melaksanakan evaluasinya. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup empat hal yaitu konteks, input, proses dan produk. Madaus, Scriven dan Stufflebeam (2006) menegaskan bahwa model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (to prove) melainkan meningkatkan (to improve). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pendekatan evaluasi yang bertujuan pada peningkatan program (improvement-oriented evaluation) sejauh mana kurikulum pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan kemampuan *public speaking* di kalangan mahasiswa. Dengan menggunakan model CIPP, evaluasi implementasi kurikulum bahasa Inggris dalam meningkatkan *public speaking* dapat dilakukan secara komprehensif dan memberikan informasi yang lebih lengkap untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program. Karenanya, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PADA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS PASUNDAN.”

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang muncul secara umum bagaimana evaluasi implementasi kurikulum bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan dan secara khusus di tingkat perguruan tinggi dan membaginya menjadi empat bagian:

1. Bagaimana kesesuaian aspek konteks kurikulum bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* di FKIP UNPAS?
2. Bagaimana kesesuaian aspek input kurikulum bahasa Inggris dengan standar pendidikan tinggi nasional dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* di FKIP UNPAS?
3. Bagaimana kesesuaian aspek proses kurikulum bahasa Inggris dengan dokumen kurikulum yang direncanakan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* di FKIP UNPAS?
4. Bagaimana kesesuaian aspek produk kurikulum bahasa Inggris dengan tujuan yang direncanakan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* di FKIP UNPAS?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana evaluasi implementasi kurikulum bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Menganalisis data dan informasi tentang kesesuaian aspek konteks kurikulum bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking*.
- 2) Menganalisis data dan informasi tentang kesesuaian aspek input kurikulum bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking*.
- 3) Menganalisis data dan informasi tentang kesesuaian aspek proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking*.
- 4) Menganalisis data dan informasi tentang kesesuaian aspek produk kurikulum bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking*.

### 1.4 Manfaat atau Signifikansi Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat melibatkan beberapa aspek berikut: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian yang telah ada sebelumnya dalam bidang kurikulum pembelajaran bahasa Inggris dan *public speaking*. Dengan melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang ada dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *public speaking*, penelitian ini dapat mengisi celah pengetahuan dan menyediakan wawasan baru dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran bahasa Inggris dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Dengan menganalisis kurikulum pembelajaran bahasa Inggris yang ada, strategi pengajaran yang digunakan, dan dampaknya terhadap kemampuan *public speaking*, penelitian ini dapat mengungkapkan hubungan yang signifikan antara keduanya.

Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berperan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Ini dapat mencakup metode pengajaran yang efektif, bahan ajar yang relevan, teknik evaluasi yang tepat, serta faktor-faktor psikologis dan

sosial yang mempengaruhi kemampuan *public speaking*. Identifikasi ini dapat memberikan pedoman bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan hasil evaluasi, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkrit untuk perbaikan kurikulum pembelajaran bahasa Inggris. Rekomendasi ini dapat meliputi pembaharuan konten, peningkatan metode pengajaran, inovasi implementasi, penambahan sumber daya dan dukungan bagi para pengajar, serta penyesuaian evaluasi yang dilakukan. Rekomendasi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa khususnya dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan akademik dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris dan *public speaking*. Hasil penelitian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau disajikan dalam konferensi akademik, sehingga memberikan kontribusi pada pengetahuan umum di bidang tersebut dan menjadi acuan bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

Melalui manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting dalam pemahaman dan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat melibatkan beberapa aspek berikut: Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi. Melalui evaluasi yang dilakukan, penelitian ini dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari kurikulum yang ada. Dengan demikian, rekomendasi dan saran yang diberikan dalam penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pengajar dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih baik. Dengan menganalisis kurikulum dan strategi pengajaran yang digunakan, penelitian ini dapat mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Para pengajar dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperbaiki pendekatan mereka dalam mengajar dan melibatkan siswa secara lebih efektif dalam pengembangan keterampilan *public speaking*.

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penyusunan materi pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan *public speaking*. Dengan menganalisis kurikulum yang ada, penelitian ini dapat mengidentifikasi kekurangan dalam materi yang saat ini diajarkan dan merekomendasikan perubahan yang perlu dilakukan. Hal ini akan membantu dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih baik, lebih menarik, dan lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Salah satu manfaat praktis yang paling penting adalah peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Melalui evaluasi implementasi kurikulum yang direkomendasikan, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan keterampilan *public speaking* mahasiswa. Hal ini akan memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dalam berbagai konteks profesional dan akademik di masa depan.

Kemampuan *public speaking* yang baik menjadi aset yang sangat berharga dalam dunia kerja dan komunikasi profesional. Dengan meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan daya saing dan kesempatan kerja mereka di masa depan. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan jelas, percaya diri, dan efektif dalam berbicara di depan umum akan memiliki keunggulan kompetitif dalam karir mereka.

Melalui manfaat praktis tersebut, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan baik terhadap kualitas akademik maupun kualitas komunikasi publik.

Penelitian dengan judul "Evaluasi Implementasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*" memiliki signifikansi yang penting dalam beberapa hal berikut:

Penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengetahuan akademik di bidang pembelajaran bahasa Inggris dan *public speaking*. Dengan melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang ada dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *public speaking*, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kurikulum dapat dirancang dan diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Dengan melakukan evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran bahasa Inggris, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan memperbaiki kurikulum, metode pengajaran, dan materi pembelajaran, institusi dapat memastikan bahwa

mahasiswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan mereka, khususnya dalam pengembangan kemampuan *public speaking*.

Kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbagai bidang profesional. Dengan fokus pada pengembangan kemampuan *public speaking* mahasiswa, penelitian ini memiliki signifikansi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini akan membantu mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan komunikasi dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi mereka.

Penelitian ini dapat memberikan pedoman yang berguna bagi pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di institusi pendidikan lainnya. Dengan melibatkan evaluasi kurikulum dan merekomendasikan perbaikan yang relevan, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi lain dalam merancang kurikulum yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Penelitian ini dapat memberikan dukungan dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Lulusan dengan kemampuan *public speaking* yang baik akan memiliki keunggulan kompetitif dalam mencari pekerjaan dan membangun karir mereka di berbagai bidang.

Dengan signifikansi yang dimiliki, penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang penting dalam meningkatkan pendidikan, pengembangan kemampuan komunikasi, dan persiapan karir mahasiswa serta berkontribusi pada pemahaman dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris dan *public speaking* secara luas.

## 1.5 Struktur Penulisan Disertasi

Berikut sistematika penulisan disertasi untuk mempermudah memahami konten kajian penelitian yang terdiri dari Bab 1 sampai dengan Bab 5:

Bab 1: Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dalam konteks bidang studi yang relevan. dan gambaran umum tentang struktur disertasi.

Bab 2: Bab ini menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang topik penelitian. Tinjauan literatur ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan, dan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian.

- Bab 3: Bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan penelitian, kriteria evaluasi, metode penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur evaluasi kualitatif, langkah-langkah evaluasi implementasi kurikulum berdasarkan model CIPP, dan pengembangan instrumen evaluasi.
- Bab 4: Bab ini menyajikan temuan penelitian secara sistematis dan objektif. Data yang diperoleh dari analisis disajikan dengan deskripsi data dan narasi yang relevan. Temuan ini dikaitkan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dan dibahas secara mendalam. Selain itu, di bab ini juga menganalisis dan menafsirkan temuan penelitian secara rinci. Hasil penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan ditempatkan dalam konteks teoritis yang relevan. Implikasi penelitian dan batasan metodologi juga dibahas, bersama dengan saran untuk penelitian masa depan.
- Bab 5: Bab ini memberikan kesimpulan menyeluruh tentang penelitian, menjawab pertanyaan penelitian, dan mencerminkan temuan utama. Ini juga merangkum kontribusi penelitian terhadap bidang studi yang relevan dan menyajikan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut.